

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sudah tidak asing dengan permasalahan sampah yang semakin lama semakin krisis. Banyak riset dan bukti yang menunjukkan seberapa krisis permasalahan sampah di Indonesia. Setiap hari, jika sedikitnya 10.000 ton dibuang ke tempat pembuangan akhir di berbagai daerah, maka di Indonesia terdapat 65 juta ton sampah yang dibuang setiap harinya. Berbagai macam jenis sampah baik itu sampah yang dapat membusuk dan mengurai sampai sampah yang sulit untuk terurai. Dan sampah-sampah tersebut yang dapat di kelola dengan baik tidak lebih dari 30 persen saja, dan sisanya akan menumpuk dan terus bertambah setiap harinya.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah tidak hanya sekedar pada masalah jumlah dan penumpukan yang terjadi saja. Pada nyatanya sampah menyebabkan pencemaran yang semakin lama akan semakin serius. Yang paling dekat adalah pencemaran udara di lingkungan sekitar tempat pembuangan sampah, lalu pencemaran air, selain itu sampah yang tidak dibuang ke tempat yang seharusnya seperti di buang ke sungai akan menyumbat saluran air yang akan menyebabkan banjir.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah maupun berbagai pihak untuk mengatasi persoalan sampah ini.. Lalu bagaimana dampaknya? Tidak terlihat signifikan, namun tetap menyumbang dalam upaya pengurangan dampak. Adapun yang menjadi pertanyaan adalah mengapa persoalan sampah di Indonesia ini sulit untuk diatasi setelah berbagai upaya dilakukan?

Jika kita melihat lebih jauh, yang memiliki persoalan yang sama mengenai produksi sampah ada banyak negara, bahkan negara maju pun pernah mengalaminya, namun tidak sedikit yang berhasil mengatasi persoalan sampah ini. Bagaimana bisa? Karena yang ikut andil dalam mengatasi persoalan sampah ini sebenarnya bukan hanya pemerintah saja, kita sebagai

masyarakat harus ikut serta mengatasinya. Dampak dari persoalan sampah bukan hanya dirasakan oleh pemerintah atau pihak-pihak tertentu saja, tetapi dirasakan oleh kita sebagai bagian dari masyarakat. Apapun program atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan persoalan sampah ini tidak akan berhasil jika kita sebagai masyarakat tidak ikut bekerja sama untuk menyelesaikannya, atau minimal kita bisa mengurangi dampaknya dengan mengurangi jika produksi sampah yang kita hasilkan setiap harinya dan memilah serta menghindari sampah yang sulit untuk terurai.

Dalam lingkungan sekolah permasalahan sampah menjadi sulit untuk diatasi karena peserta didik yang menggunakan plastik untuk jajanan sehari-hari masih mendominasi, meskipun sudah disediakan tempat sampah tidak sedikit dari mereka yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, hal ini kemudian yang menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan terhadap lingkungan sekolah yang menjadi tempat mereka untuk belajar. Kemudian untuk mengatasi permasalahan-permasalahan semacam ini baik dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah sudah sering membuat program-program yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan sampah. Program-program tersebut kadang berjalan dengan baik hanya pada awal pelaksanaan karena baik dari pihak peserta didik akan merasakan jenuh semakin lamanya, sedangkan guru sebagai fasilitator akan merasa kehabisan ide untuk menjalankan program tersebut.

Jika kita bermimpi untuk meniadakan sampah hingga benar-benar tidak ada rasanya akan sulit. Pada kehidupan kita hampir semua produk yang kita beli atau kita gunakan menggunakan kemasan plastik atau minimal kemasan karton yang terbuat dari kertas yang tidak bisa digunakan kembali. Jika kita mendatangi swalayan atau minimarket, maka dapat kita lihat jika hampir semua produknya menggunakan kemasan sekali pakai atau kata lainnya kita tidak bisa menggunakannya lagi untuk hal yang sama. Selanjutnya ketika kita selesai berbelanja maka produk yang kita beli akan di masukan kedalam kantong plastik. Jika kita membeli minuman dalam kemasan yang menyediakan sedotan maka sedotan yang kita gunakan adalah sedotan plastik.

Hal-hal tersebut seolah menunjukkan nyaris tak bisa jika kita ingin tidak menggunakan atau jauh dari sampah plastik. Akan tetapi setidaknya kita bisa mengurangi penggunaan plastik guna mengurangi produksi sampah yang kita hasilkan sehari-hari.

Jika kita menengok ke negara maju seperti Jepang dan Korea Selatan yang sudah berhasil mengatasi permasalahan sampah ini, masyarakat di negara mereka sesungguhnya telah mengajarkan anak-anak dari usia muda bahkan anak-anak usia dini untuk hidup ramah lingkungan. Di Jepang sendiri, anak-anak telah diajakrakan untuk dapat memilah sampah atau memisahkan sampah organik dan non-organik agar mudah untuk mendaur ulangnya. Lalu di Korea Selatan pemerintah membuat suatu program yang dinamakan “Pay as Your Trash” yaitu program untuk mengelola sampah makanan dimana masyarakat diharuskan untuk memisahkan sampah makanan dari bungkusnya untuk diolah dengan alat khusus, namun yang lebih menarik adalah masyarakat yang harus membayar untuk setiap sampah yang mereka buang, dan hal tersebut terbukti cukup membantu untuk mengatasi persoalan sampah karena masyarakat mulai mengurangi produksi sampah yang mengharuskan mereka membayar nantinya.

Dari contoh-contoh program pemerintah negara lain yang telah berhasil dengan programnya, bagaimana dengan program yang pemerintah kita miliki? Pemerintah kita memiliki program-program yang sangat menarik sebenarnya, contoh program-program dari pemerintah kita pemerintah adalah Adiwiyata (penghargaan untuk sekolah yang berbasis lingkungan) dengan adanya Adiwiyata Sekolah terdorong untuk mengembangkan lingkungan sekolahnya agarnya berbasis lingkungan, GPS (Gerakan Pungut Sampah) gerakan yang mendorong masyarakat di sekolah untuk memungut sampah yang tidak dibuang ada tempatnya agar dibuang pada tempatnya, Kang Pisman (program pemerintah Kota Bandung untuk mengurangi, memilah dan memanfaatkan sampah) program ini merupakan program yang baru setahun terakhir ada ini di bentuk oleh PD kebersihan kota Bandung untuk mewujudkan Kota Bandung yang “Zero Waste”, sebenarnya program ini

merupakan pengembangan dari program-program berbasis peduli lingkungan dan sampah yang telah ada sebelumnya yang membedakan program Kang Pisman ini dengan program lingkungan yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah adanya kegiatan memanfaatkan sampah yang lebih ditekankan dalam program ini, serta penerapan di sekolah-sekolah yang lebih terarah, dimana setiap sekolah mewajibkan perwakilan siswa dari setiap kelasnya untuk menjadi perwakilan tetap kelasnya sebagai anggota Kang Pisman di sekolah tersebut.

Mengapa harus program Kang Pisman dari beberapa program yang ada di SMP Negeri 10 Bandung ini? Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah saya lakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan program Kang Pisman di sekolah tersebut memang dilaksanakan namun cenderung tidak mengalami peningkatan baik dari segi pelaksanaan maupun hasilnya. Peningkatan kepedulian siswa pada sampah di lingkungan sekolah memang meningkat pada awal dilaksanakannya program Kang Pisman tersebut namun setelahnya tidak nampak peningkatan yang signifikan terhadap hal lainnya, hal tersebut dikarenakan guru-guru sebagai fasilitator program merasa bingung terhadap cara pengembangan program Kang Pisman tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik pada bagaimana program Kang Pisman dapat meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Kang Pisman diterapkan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik terutama terhadap pengelolaan sampah?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap program Kang Pisman?
3. Bagaimana refleksi guru terhadap efektivitas Program Kang Pisman untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik?

4. Bagaimana peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik setelah diterapkannya Program Kang Pisman di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Kang Pisman dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.
2. Untuk mengetahui program Kang Pisman diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.
3. Untuk mengetahui efektivitas program Kang Pisman di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.
4. Untuk mengetahui hambatan guru penerapan program Kang Pisman di lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.
5. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik sebelum dan sesudah adanya program Kang Pisman di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Praktis
 - a. Untuk Peserta didik, dapat memotivasi peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.
 - b. Untuk Guru, memberikan informasi efektivitas Program Kang Pisman serta cara mengatasi hambatan dalam menerapkan program Kang Pisman ini di sekolah
 - c. Untuk komponen terkait yaitu Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam mengembangkan program Kang Pisman dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dan menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah dan sehat.

2. Teoritis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui peranan program Kang Pisman dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.
- b. Bagi Ilmu Pengetahuan Sosial, hasil penelitian ini dapat memberikan metode baru bagi ilmu pengetahuan mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik.